

Pengaruh Pendidikan Nonformal Dan Peran Pendamping Terhadap Program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang TAMI) Di Kabupaten Sukoharjo

Shelly Anisa Dwianti¹, Suminah², Putri Permatasari^{3*}

^{1,2,3} Fakultas Pertanian, Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: shellyanisa@student.uns.ac.id

Abstrak – Pertanian yang memegang peran penting dalam perekonomian dan kehidupan tidak lepas dari peran petani sebagai sumber daya manusia. Regenerasi petani penting untuk dilakukan agar terlahir petani dengan usia yang lebih produktif. Kabupaten Sukoharjo melalui program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang TAMI) menindaklanjuti kegiatan regenerasi petani. Petani milenial sebagai peserta sekaligus responden dalam penelitian ini memiliki respons yang berpengaruh terhadap program. Respons sendiri dibentuk oleh pendidikan nonformal dan peran pendamping. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan nonformal dan peran pendamping terhadap program Gerbang TAMI di Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate random sampling* sebanyak 40 responden. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pendidikan nonformal dan peran pendamping berpengaruh signifikan terhadap program Gerbang TAMI di Kabupaten Sukoharjo. Secara parsial, pendidikan nonformal tidak berpengaruh nyata, sedangkan peran pendamping berpengaruh nyata terhadap program Gerbang TAMI di Kabupaten Sukoharjo.

Kata Kunci: Pendidikan Nonformal, Peran Pendamping, Respons, Petani Milenial

Abstract – Agriculture holds an important role in economy and life, inseparable from farmers' role as the human resources. Farmers' regeneration is important to do in order to be born a younger farmers with more productive skill. Sukoharjo regency through their program, Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang TAMI) follow up farmers' regeneration activity. Millennial farmers as participants also respondent in this research have response that influence the program. Response itself consist of nonformal education and companion role. This research aims to analyze effect of nonformal education and companion role towards Gerbang TAMI program. This research used quantitative approach with collecting samples method used in this study was *proportionate random sampling*, which consist of 40 millennial farmers. The analytical method used is *multiple linear regression*. The findings revealed that nonformal education and companion role simultaneously affect program Gerbang TAMI in Sukoharjo Regency significantly. Partially, nonformal education didn't affect, whereas compation role affect Gerbang TAMI in Sukoharjo Regency.

Keywords: Nonformal Education, Role Of Companion, Response, Millennial Farmer

1. PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia memegang peran penting dalam perekonomian dan kehidupan masyarakat. Pentingnya peran pertanian tidak bisa lepas dari peran petani sebagai sumber daya manusia di sektor pertanian. Petani di Indonesia didominasi oleh petani berusia tua yang berada pada kategori usia kurang produktif. Struktur umur petani di Indonesia sebesar 60,8% di atas 45 tahun dengan 73,97% hanya berpendidikan tingkat SD dan kemampuan dalam menerapkan teknologi baru masih rendah (Arvianti et al., 2019). Rendahnya produktivitas petani menyebabkan perlunya diadakan regenerasi petani sehingga sektor pertanian dapat berkembang menghadapi era revolusi industri 4.0. Kementerian Pertanian melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) memiliki target untuk mencetak 1 (satu) juta petani milenial dalam program Penumbuhan dan Penguatan Petani Milenial. Program ini ditindaklanjuti oleh Bupati Kabupaten Sukoharjo melalui program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang TAMI).

Menurut Peraturan Bupati Sukoharjo Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pedoman Pembinaan Petani Milenial, petani milenial memiliki usia 19-39 tahun yang adaptif terhadap teknologi, berdomisili di daerah, memiliki pengalaman dasar di bidang pertanian, dan menunjukkan minat dalam usaha tani. Program Gerbang TAMI dinaungi oleh Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten

Sukoharjo. Kegiatan dalam program Gerbang TAMI meliputi koordinasi, sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi serta pendampingan.

Generasi muda atau petani milenial yang menjadi sasaran peserta dari program Gerbang TAMI menentukan keberhasilan dan keberlanjutan program. Salah satu faktor yang mempengaruhi keikutsertaan petani milenial adalah respons mereka. Respons itu sendiri merupakan bentuk dari kesadaran yang diawali oleh adanya perhatian (*attention*) melalui indra sebagai sistem sensor sekaligus menyeleksi berbagai faktor dominan yang menjadi rangsang (Kuswana, 2011). Penelitian ini meneliti respons dari dua bentuk, yaitu respons tak tampak (kognitif, afektif, dan konatif) juga respons tampak (perilaku/*behavioral*). Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor pembentuk respons, yaitu pendidikan nonformal dan peran pendamping bagi petani milenial sekaligus pengaruhnya terhadap program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang TAMI) di Kabupaten Sukoharjo.

2. METODE

Metode dasar yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik survei melalui kuesioner, wawancara, dan pencatatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja di Kabupaten Sukoharjo karena telah memiliki program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang TAMI) sebagai tindak lanjut dari kebijakan Kementerian Pertanian. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *proportionate random sampling* sejumlah 40 responden. Metode analisis yang dilakukan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 25*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Respons Petani Milenial terhadap Program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang TAMI) di Kabupaten Sukoharjo

Respons atau yang disebut dengan umpan balik (*feedback*) memiliki peran penting dalam komunikasi. Respons menentukan keberlanjutan dari komunikasi (Indriantini et al., 2020). Respons petani milenial terhadap program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang TAMI) memiliki empat komponen respons, yaitu respons kognitif, afektif, konatif, dan *behavioral*/perilaku. Distribusi respons petani milenial terhadap program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang TAMI) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Respons Petani Milenial Terhadap Program Gerbang TAMI

Kategori	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sangat Baik	74,8-96	8	20,0
Baik	53,2-74,7	21	52,5
Tidak Baik	31,6-53,1	8	20,0
Sangat Tidak Baik	10-31,5	3	7,5
Jumlah		40	100,0

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa respons petani milenial terhadap program Gerbang TAMI sebagian besar berada pada kategori baik dengan persentase 52,5% atau sebanyak 21 responden. Hal ini berarti bahwa petani milenial responden memiliki respons yang baik dalam hal pengetahuan, tingkat kesukaan, kecenderungan untuk berperilaku, dan sikap nyata dalam berperilaku mengikuti kegiatan yang ada pada program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang TAMI) guna meningkatkan kompetensi diri. Distribusi respons petani milenial berdasarkan masing-masing komponennya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Respons Berdasarkan Komponen Terhadap Program Gerbang TAMI

Komponen	Kategori	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Kognitif	Sangat Baik	9,78-12	12	30,0
	Baik	7,52-9,77	18	45,0
	Tidak Baik	5,26-7,51	4	10,0
	Sangat Tidak Baik	3-5,25	6	15,0
Afektif	Sangat Baik	22,78-28	11	27,5
	Baik	17,52-22,77	17	42,5
	Tidak Baik	12,26-17,51	1	12,5
	Sangat Tidak Baik	7-12,25	5	17,5
Konatif	Sangat Baik	22,78-28	9	22,5
	Baik	17,52-22,77	18	45,0
	Tidak Baik	12,26-17,51	8	20,0
	Sangat Tidak Baik	7-12,25	5	12,5
<i>Behavioral/Perilaku</i>	Sangat Baik	22,78-28	6	15,0
	Baik	17,52-22,77	11	27,5
	Tidak Baik	12,26-17,51	9	22,5
	Sangat Tidak Baik	7-12,25	14	35,0

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

a. Komponen kognitif

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa respons kognitif petani milenial sebagian besar berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 45% atau sebanyak 18 responden. Hal ini dikarenakan petani milenial responden telah memiliki pengetahuan melalui kegiatan pertanian yang telah dilakukan sebelum mengikuti program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang TAMI). Namun, sebagian petani milenial responden yang lain memiliki respons kognitif yang tidak baik karena tidak semua petani milenial responden memiliki latar belakang pengetahuan tentang pertanian dan tidak semua petani milenial melakukan kegiatan pertanian sebelum mengikuti program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang TAMI).

b. Komponen afektif

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa respons afektif petani milenial sebagian besar berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 42,5% atau sebanyak 17 responden. Hal ini menunjukkan bahwa petani milenial responden memiliki perasaan lebih suka untuk mengikuti kegiatan pada program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang TAMI). Program yang paling disukai petani milenial responden yaitu, pelatihan tentang pemasaran produk pertanian dan perikanan melalui *marketplace*, pelatihan tentang budidaya bawang merah, dan pelatihan tentang budidaya kambing.

c. Komponen konatif

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa respons konatif petani milenial sebagian besar berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 45% atau sebanyak 18 responden. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan untuk berperilaku mengikuti kegiatan program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang TAMI), namun sebagian yang lain tidak

memiliki kecenderungan. Komponen konatif yang beragam ini berbanding lurus dengan komponen kognitif dan afektif petani milenial responden yang beragam.

d. Komponen *behavioral*/perilaku

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa respons *behavioral*/perilaku petani milenial sebagian besar berada pada kategori sangat tidak baik dengan persentase sebesar 35% atau sebanyak 14 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani milenial responden memberikan respons dengan menunjukkan perilaku tidak mengikuti kegiatan program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang TAMI). Komponen *behavioral*/perilaku dalam kategori tidak baik sebagai bentuk respons tampak berbanding terbalik dengan komponen respons tak tampak, yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Hal ini terjadi karena sebagian besar petani milenial responden menjadikan kegiatan pertanian sebagai profesi sampingan, sehingga prioritas utama tetap pada profesi utama yang mana bukan kegiatan pertanian.

3.2 Faktor-Faktor Pembentuk Respons Petani Milenial

a. Pendidikan Nonformal Petani Milenial di Kabupaten Sukoharjo

Pendidikan nonformal merupakan kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem formal, baik tersendiri maupun bagian dari suatu kegiatan yang luas. Tujuan dari pendidikan nonformal adalah untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu yang berfungsi untuk menambah, mengganti, dan melengkapi pendidikan formal (Ramadhan et al., 2022). Pendidikan nonformal pada penelitian ini meliputi kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Distribusi petani milenial responden berdasarkan variabel pendidikan nonformal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Respons Petani Milenial Berdasarkan Pendidikan Nonformal

Pendidikan Nonformal	Kategori	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Penyuluhan	Pernah	2	13	32,5
	Tidak Pernah	1	27	67,5
Pelatihan	Pernah	2	28	70,0
	Tidak Pernah	1	12	30,0

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar petani milenial responden pernah mengikuti pelatihan dengan persentase sebesar 70% atau sebanyak 28 responden. Kegiatan penyuluhan justru sebagian besar petani milenial tidak pernah mengikuti dengan persentase sebesar 67,5% atau sebanyak 27 responden. Sebagian besar petani milenial responden tidak pernah mengikuti kegiatan penyuluhan karena adanya kesibukan lain yaitu profesi utama petani milenial responden adalah bukan kegiatan pertanian. Hal ini menyebabkan alokasi waktu untuk mengikuti penyuluhan lebih sedikit dibandingkan untuk profesi utama. Beberapa pekerjaan yang dimiliki akan diurutkan berdasarkan prioritas dalam memandang suatu pekerjaan. Kontribusi suatu pekerjaan biasanya digunakan dalam menempatkan pekerjaan utama dan sampingan (Fitriani et al., 2020).

b. Peran Pendamping di Kabupaten Sukoharjo

Peran pendamping bagi petani milenial memiliki banyak pengaruh bagi pengambilan keputusan dalam keikutsertaannya mengikuti program Gerbang TAMI. Peran pendamping pada penelitian ini terbagi menjadi empat, yaitu peran keluarga, kerabat, pemerintahan, dan penyuluh pertanian. Distribusi petani milenial responden berdasarkan peran pendamping dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Respons Petani Milenial Berdasarkan Peran Pendamping

Peran Pendamping	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Peran Keluarga	Sangat tinggi	4	12	30,0
	Tinggi	3	12	30,0
	Rendah	2	10	25,0
	Sangat rendah	1	6	15,0
Peran Kerabat	Sangat tinggi	4	10	25,0
	Tinggi	3	18	45,0
	Rendah	2	8	20,0
	Sangat rendah	1	4	10,0
Peran Pemerintah	Sangat tinggi	4	8	20,0
	Tinggi	3	14	35,0
	Rendah	2	12	30,0
	Sangat rendah	1	6	15,0
Peran Penyuluh Pertanian	Sangat tinggi	4	3	7,5
	Tinggi	3	15	37,5
	Rendah	2	14	35,6
	Sangat rendah	1	8	19,4

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa peran yang paling tinggi adalah peran kerabat dengan persentase sebesar 45% atau sebanyak 18 responden yang menyetujui. Peran keluarga memiliki persentase paling tinggi sebesar 30% yaitu pada kategori sangat tinggi dan tinggi. Peran pemerintah memiliki persentase paling tinggi pada kategori tinggi yaitu sebesar 35%. Peran penyuluhan pertanian memiliki persentase paling tinggi pada kategori tinggi yaitu sebesar 37,5%. Semakin tingginya dukungan dan dorongan yang diberikan kepada petani milenial maka semakin tinggi juga partisipasi yang akan diberikan. Kurangnya pendampingan dari penyuluh terhadap peserta menyebabkan kurang aktifnya peserta dalam berpartisipasi. Hal ini berarti bahwa peran penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani juga masih kurang (Seuk et al., 2021).

3.3 Pengaruh Faktor-Faktor Pembentuk Respons terhadap Program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang TAMI) di Kabupaten Sukoharjo

a. Uji Simultan

Tabel 5. Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7665,444	2	3832,722	22,997	0,000 ^b
Residual	6166,556	37	166,664		
Total	13832,000	39			

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *p-value* dari hasil uji F yaitu sebesar 22,997 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 di mana taraf kepercayaannya sebesar 95% ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil daripada nilai α sebesar 0,05 ($p\text{-value} < \alpha$). Hal ini berarti bahwa variabel pendidikan nonformal dan peran pendamping secara Bersama-sama memberi pengaruh yang signifikan terhadap respons petani milenial terhadap program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang TAMI) di Kabupaten Sukoharjo.

b. Uji Parsial

Tabel 6. Hasil Uji Parsial

Model	Beta	<i>p-value</i> (Sig.)	α	Keterangan
Pendidikan Nonformal (X1)	-0,154	0,259	0,05	Tidak signifikan
Peran Pendamping (X2)	0,645	0,000	0,05	Signifikan

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel pendidikan nonformal secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap respons. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. (*p-value*) $> \alpha$ atau 0,259 $> 0,05$. Variabel pendidikan nonformal secara parsial tidak berpengaruh pada respons petani milenial dengan taraf kepercayaan 95%. Pernah atau tidaknya petani milenial mengikuti pendidikan nonformal berupa pelatihan dan penyuluhan tidak berpengaruh nyata terhadap kegiatan program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang TAMI) di Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan penyuluhan dapat menghubungkan petani dengan penelitian terbaru dan terlibat dalam praktik yang mengubah informasi kompleks menjadi lebih mudah dipahami bagi petani (Acevedo et al., 2020). Kurangnya kegiatan penyuluhan yang diikuti oleh petani milenial responden memberikan informasi yang tidak cukup banyak, sehingga proses pengambilan keputusan untuk berpartisipasi dalam program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang TAMI) mudah untuk tergoyahkan.

Variabel peran pendamping secara parsial berpengaruh nyata terhadap respons. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. (*p-value*) $< \alpha$ atau 0,000 $< \alpha$. Variabel peran pendamping secara parsial berpengaruh terhadap respons petani milenial dengan taraf kepercayaan 95%. Intensitas dorongan dan dukungan yang diberikan keluarga, kerabat, pemerintah, dan penyuluh pertanian berpengaruh nyata terhadap kegiatan program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang TAMI) di Kabupaten Sukoharjo.

Keluarga mewakili ruang kehidupan utama mulai dari masa kanak-kanak, melalui masa dewasa, dan sampai usia tua. Dalam keluarga, dapat dilihat penciptaan, perbaikan, pemeliharaan, dan penyaluran hal-hal kebudayaan yang material ataupun simbolik (Wójcik et al., 2019). Kesejahteraan petani secara nyata meningkat ketika petani memiliki kerabat. Pertukaran pengetahuan dapat meningkatkan kinerja keuangan khususnya pada pendapatan, dengan hubungan sosial, inspirasi, dan motivasi dapat berdampak positif bagi kepuasan pekerjaan dan kesehatan mental (Hansen et al., 2020). Pemerintah memiliki akses dan kesempatan untuk memberikan langkah dukungan kepada petani seperti bibit unggul, pupuk, dan herbisida untuk meningkatkan produksi usahatani (Lencucha et al., 2020). Peran dari penyuluh pertanian sebagai motivator adalah untuk memberikan motivasi atau dorongan kepada petani untuk selalu melakukan peningkatan kegiatan usahatani dan peningkatan potensial dengan membentuk kelompok (Tambipessy, 2023).

4. KESIMPULAN

Respons petani milenial terhadap program Gerakan Membangun Petani Milenial (gerbang TAMI) secara kognitif, afektif, dan konatif dalam kategori baik namun secara *behavioral*/perilaku dalam kategori sangat tidak baik. Faktor-faktor pembentuk respons petani milenial terdiri dari dua, yaitu pendidikan nonformal dan peran pendamping. Pendidikan nonformal yang paling banyak diikuti petani milenial adalah pelatihan. Peran pendamping termasuk dalam kategori tinggi dengan peran paling tinggi berada pada kerabat. Pengaruh faktor-faktor tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap respons petani milenial terhadap program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang TAMI). Secara parsial, pendidikan nonformal tidak berpengaruh nyata

sedangkan peran pendamping berpengaruh nyata terhadap program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang TAMI) di Kabupaten Sukoharjo.

REFERENCES

- Acevedo, M., Pixley, K., Zinyengere, N., Meng, S., Tufan, H., Cichy, K., Bizikova, L., Isaacs, K., Ghezzi-Kopel, K., & Porciello, J. (2020). A scoping review of adoption of climate-resilient crops by small-scale producers in low- and middle-income countries. *Nature Plants*, 6(10), 1231–1241. <https://doi.org/10.1038/s41477-020-00783-z>
- Arvianti, E. Y., Masyhuri, M., Waluyati, L. R., & Darwanto, D. H. (2019). Gambaran Krisis Petani Muda Indonesia. *Agriekonomika*, 8(2), 168–180. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i2.5429>
- Fitriani, A., Herlina, L., Sulistyati, M., Yunasaf, U., & Sulaeman, M. M. (2020). Kesukaan, Sikap, Kepuasan, dan Kesetiaan Peternak dalam Mengusahakan Sapi Pasundan di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 22(2), 155. <https://doi.org/10.25077/jpi.22.2.155-167.2020>
- Hansen, B. G., Bugge, C. T., & Skibrek, P. K. (2020). Automatic milking systems and farmer wellbeing—exploring the effects of automation and digitalization in dairy farming. *Journal of Rural Studies*, 80(April), 469–480. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.10.028>
- Indriantini, R., Aliyudin, M., & Aziz, R. (2020). Respon Masyarakat Terhadap Pengajian Hari Selasa. *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(3), 262–282. <https://doi.org/10.15575/tabligh.v4i3.1018>
- Kuswana, W. S. (2011). *Taksonomi Berpikir*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Lencucha, R., Pal, N. E., Appau, A., Thow, A. M., & Drope, J. (2020). Government policy and agricultural production: A scoping review to inform research and policy on healthy agricultural commodities. *Globalization and Health*, 16(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12992-020-0542-2>
- Ramadhan, S. W., Rusli, B., & Karlina, N. (2022). Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Pada Lembaga Pendidikan Nonformal di Kota Bandung (Studi Kasus LKP Karya Duta). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 595. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.595-608.2022>
- Seuk, M. Y., Syukur, A., & Simbolon, G. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan Masyarakat Kelompok Tani Padi di Desa Naas Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka. *Education For All: Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 1(1), 24–32.
- Tambipessy, L. S. (2023). The Role Of Agricultural Extensioners In Empowering Farmers (Case Study Of Pad Rice Farmers In Waitoso Village). *IJEBIR: International Journal of Economics, Business, and Innovation Research*, 2(04), 200–212.
- Wójcik, M., Jeziorska-biel, P., & Czapiewski, K. (2019). Between words : A generational discussion about farming knowledge sources. *Journal of Rural Studies*, 67, 130–141. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2019.02.024>